

INTEGRASI SISTEM PESANTREN BERBASIS MAHASISWA DI STAI MIFTAHUL 'ULA KERTOSONO NGANJUK

Yuli Choirul Umah

STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk

riyu.choirul57@gmail.com

Abstract: *The existence of Islamic boarding school until now could not be separated from the role of the community in maintaining, preserving and developing the quality of human resources. Concomitant with the development of science and technology, to face the global competition is needed the qualified of human resources and immoral. Based on this background, the focus of the problem which is to be studied in this research are: (1) How does the concept of schools and students at STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk? (2) How is the integration of Islamic boarding schools based on students at STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk? This study aimed to students and the academic community at STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk. The approach used is qualitative descriptive. While the data collection method using techniques of observation, interviews, documentation, and questionnaire. The results showed: (1) Learning system in pesantren using sorogan and bandongan methods. The requirement in establish pesantren that must exist are: Kyai, cottage/boarders, students, mosque/mushalla and teaching to read Yellow Book (Kitab Kuning). While the student functions, namely: iron stock, agent of change, social control, moral force. And many more student involvement in various fields. (2) Integration of Islamic boarding schools based on students at STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk using integration model of complementation, comparison and verification.*

Keywords: *Integration, Islamic Boarding School, Students, Students' Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Asal-usul sistem pendidikan pondok pesantren menurut peneliti asal Belanda berasal dari dari tradisi Hindu, tradisi dunia Islam dan Arab itu sendiri. Pesantren berasal dari tradisi Hindu berargumen bahwa dalam dunia Islam tidak ada sistem pendidikan pondok di mana para pelajar menginap di suatu tempat tertentu disekitar lokasi guru. I.J. Brugman dan K. Meys yang menyimpulkan dari tradisi pesantren seperti; penghormatan santri kepada Kyai, tata hubungan keduanya yang tidak didasarkan kepada uang, sifat pengajaran yang murni agama dan pemberian tanah oleh Negara kepada para guru dan pendeta. Gejala lain yang menunjukkan azas non-Islam pesantren tidak terdapat di Negara-negara Islam.¹

¹ <https://sites.google.com/site/pollingbupatkarawabf/sejarah-pesantren/03> diakses 13 April 2017.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran yang utuh dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan baik agama dan teknologi yang mampu menjawab tantangan dunia pendidikan tersebut. Percepatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan didukung deras arus informasi dan tingginya tatanan ekonomi dan politik, bukan tidak mungkin menyebabkan manusia akan menghalalkan segala cara dalam menempuh hidupnya. Oleh karena itu mutu akademik, profesionalisme dan etos kerja harus menjadi landasan utama dalam menciptakan kualitas SDM yang handal yang semata-mata bukan hanya peningkatan semangat saja, tetapi juga merupakan peningkatan mutu lulusan pesantren.

KERANGKA TEORITIK

Tujuan pendidikan Nasional di atas merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dihubungkan dengan pendidikan karakter, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.² Kemandirian santri dapat terlihat dalam kehidupan di pondok pesantren, misalnya makan, minum, mencuci pakaian, belajar, dan lain-lain yang dilakukan secara mandiri. Sementara kemandirian seperti ini kurang nampak pada peserta didik di lembaga formal. Sistem asrama di pondok pesantren dan karakteristik kehidupan yang ada di dalamnya mampu membuat peserta didik (santri) untuk hidup mandiri. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga yang mampu memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah untuk menghasilkan peserta didik (santri) yang mandiri dan dapat membina diri agar tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Kemandirian santri dalam belajar maupun bekerja didasarkan pada kedisiplinan terhadap diri sendiri. Santri dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju *taklif* (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan Khaliq-nya dan sebagai pemelihara (*khalifah*) pada semesta.³ Selain UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 memposisikan pesantren sama dengan pendidikan lainnya di mata UU dan kebijakan pemerintah.

Seiring dengan semakin berkembang dan memasyarakatnya ilmu Al-Qur'an & Al-Hadith serta perkembangan IPTEK yang semakin pesat, maka perlu adanya diadakan Pesantren Mahasiswa (PESMA) di perguruan tinggi. Agar lulusannya tidak hanya sekedar lulusan saja, tetapi juga menjadi tenaga-tenaga (generasi muda) penyampai ilmu agama Islam (*mubaligh*) yang berbekal intelektual tinggi, menjadi generasi penerus yang faqih & 'alim, berakhlaqul karimah, dan mandiri

² Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa)* (Jakarta: Kemendiknas, 2010), 2.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 15.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁴ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. “Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat”.⁵ Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa dan civitas akademik di STAI Miftahul ‘Ula Kertosono Nganjuk. Sedangkan metode pengumpulan datanya dengan teknik observasi, *interview/wawancara*, dan dokumentasi.

LOKASI PENELITIAN DAN LATAR PENELITIAN

Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono Kab. Nganjuk, Prov. Jawa Timur, Indonesia. Kampus ini Merupakan Sebuah Sekolah Tinggi PTAI Swasta di Jawa Timur dan termasuk dari Kopertis wilayah Ditjen Pendidikan Islam. Berlokasi di Jln. KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono Nganjuk dengan Kode pos: 64351.⁶ Jurusan atau Program Studi yang ada di STAI Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono Nganjuk antara lain Pendidikan Agama Islam (PAI), Ekonomi Syariah (ES), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) atau yang sekarang menjadi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Prodi PAI didirikan tanggal 30 Juni 2009, Prodi ES didirikan tanggal 24 Mei 2012, Prodi PGMI dan PIAUD didirikan tanggal 1 Juli 2014.

STAI Miftahul ‘Ula, sebagai salah satu lembaga Pendidikan Tinggi yang mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan seni yang bernafaskan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan dan mensukseskan pembangunan nasional, terutama pembangunan dalam bidang agama, mental spiritual, kesejahteraan sosial dan pendidikan dengan tidak melupakan bidang lain.⁷ Visi dari Perguruan Tinggi Islam ini adalah Perguruan Tinggi Islam yang mengembangkan studi keislaman, berprestasi dan berakhlakul karimah. Sedangkan misinya adalah (1) Meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berwawasan kebangsaan; (2) Mengembangkan dan menyebarkan ajaran Ahlul Sunnah wal Jama'ah; (3) Mengembangkan manajemen perguruan tinggi yang akuntabel dan profesional.

Latar penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dosen serta staf akademik di STAI Miftahul ‘Ula Kertosono Nganjuk. Melalui informan ini diharapkan akan diperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 4.

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 36.

⁶ <http://listkampus.com/kampus/info-program-studi-di-stai-miftahul-ula-nglawak-kertosono-nganjuk/> diakses 13 April 2017.

⁷ *Buku Panduan KPMT, PAR & POSDAYA Berbasis Masjid* (Nganjuk: LP3M STAI Miftahul ‘Ula, 2016), 2.

PENYAJIAN DATA

Observasi

Observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian. Observasi juga dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Peneliti memberikan kuesioner kepada mahasiswa, dosen dan staf akademik di STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk. Dalam pengambilan data, peneliti mengambil sampel 100 orang yang terdiri dari 85 mahasiswa dan 15 orang dari dosen dan staff yang ada di STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk.

Interview atau wawancara

Proses wawancara dilakukan hingga memperoleh interpretasi dari informan, dan kemudian peneliti menginterpretasikan interpretasi informasi tersebut sampai memperoleh bahasa ilmiah yang tidak merubah makna dari interpretasi pertama. Interview/wawancara diperuntukkan bagi mahasiswa dan civitas akademik di STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk.

Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸ Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

1. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
2. *Check list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.⁹

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini berupa: pedoman observasi, angket atau kuesioner, *check list*, dan pedoman wawancara.

ANALISIS DATA

Teknis analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles (1992): Pertama, analisis data yang muncul berwujud kata-kata, data ini dikumpulkan dari *survey/observasi* dan *interview/wawancara* yang mendalam. Kedua, analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰

⁸ Ibid., 231.

⁹ Ibid., 158-159.

¹⁰ B. M. Miles, H. Michael, "Qualitative Data Analysis" dalam H. B. Sutopo, *Taman Budaya Surakarta dan Aktivitas Seni di Surakarta* (Surakarta: Laporan Penelitian, FISIPOL UNS. 1992), 15-21.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dalam hal ini peneliti mencatat hasil observasi dan wawancara dengan informan berkaitan dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. *Penyajian data* dalam penelitian ini berbentuk teks naratif, teks dalam bentuk catatan-catatan hasil wawancara dengan informan penelitian sebagai informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. *Kesimpulan dan verifikasi* di sini adalah di mana peneliti mulai mencari makna penelitian yang sedang diteliti.

HASIL ANALISIS DATA

Konsep Pesantren dan Mahasiswa di STAI Miftahul ‘Ula Kertosono Nganjuk

1. Pesantren

Berikut adalah kesimpulan dari data-data yang terkumpul selama penelitian:

- a. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia yang dilaksanakan dengan sistem pondok yang dipimpin oleh seorang kyai. Di dalamnya terdapat masjid/*mushalla*, santri, dan pengajaran tentang kitab kuning. Sistem pembelajarannya menggunakan metode *sorogan* dan *bandongan* yang menjadi metode khas dalam pembelajaran kitab kuning atau *turats*. Istilah *Sorogan* berasal dari bahasa Jawa “Sorog” yang berarti “menyodorkan”. Dalam hal ini, santri menyodorkan materi yang ingin dipelajari sehingga mendapatkan bimbingan baik secara individual maupun khusus. Sedangkan istilah *bandongan*/*bandungan* berasal dari bahasa Sunda “ngabandungan” yang berarti memperhatikan secara seksama atau menyimak. Dalam hal ini, para santri akan belajar dengan menyimak secara kolektif. Dalam bahasa Jawa, *bandongan* berasal dari kata “bandong” yang berarti pergi berbondong-bondong. Istilah *bandongan* juga disebut dengan istilah “wetonan” yang berasal dari bahasa Jawa “wektu” yang berarti “waktu”, dimana dalam pembelajarannya diberikan pada waktu-waktu tertentu. Kedua metode ini biasa digunakan/diterapkan di pondok pesantren *salaf*.
- b. Syarat dalam mendirikan pesantren antara lain: (1) Ada Kyai, (2) Ada Pondok, (3) Ada Masjid/Mushalla, (4) Ada Santri, (5) Ada pengajaran membaca kitab kuning.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹¹ Di dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain.

Berikut adalah peran dan fungsi mahasiswa:

- a. *Iron Stock*

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama, 2008).

Mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya.

b. *Agent Of Change*

Mahasiswa dituntut untuk menjadi agen perubahan. Di sini maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.

c. *Social Control*

Mahasiswa harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar (lingkungan masyarakat). Jadi selain pintar di bidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

d. *Moral Force*

Mahasiswa diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan.¹²

Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat terdiri dari:

a. Bidang Keagamaan dan Kependidikan

- 1) Aspek pemahaman keagamaan dan kependidikan meliputi kegiatan: pembinaan atau pengajian untuk anak-anak dan dewasa, mengisi *khutbah* Jum'at, ceramah atau pengajian umum, kuliah subuh, kultum, sarasehan, diskusi, diklat dan seminar tentang keagamaan, pengadaan *workshop*, pelatihan, seminar tentang kependidikan
- 2) Aspek pengamalan keagamaan meliputi kegiatan: mengajar membaca al-Qur'an, mengajar sholat atau praktek shalat, mengadakan Peringatan Hari Besar Islam, mengadakan kursus perawatan jènazah, melancarkan kegiatan sosial dalam Islam (*Zakat, Infaq, Shadaqah, Waqaf*, dan lain-lain), mengadakan pelatihan pengurus Badan *Amil Zakat*, mengadakan kursus guru-guru TPQ
- 3) Aspek pengembangan lembaga dan pemeliharaan sarana meliputi kegiatan: pembentukan ta'mir masjid, perbaikan administrasi masjid, pembentukan remaja masjid atau musholla, mendirikan perpustakaan masjid dan pengadaan bukunya, memotivasi masyarakat melakukan pengadaan al-Qur'an, rukuh (mukenah), pengeras suara, kotak amal, mimbar *khutbah*, dan jam dinding untuk masjid, memotivasi masyarakat untuk melakukan rehabilitasi masjid/musholla, membentuk kepengurusan Badan *Amil Zakat* (BAZ), pembuatan papan nama masjid, pengusahakan akte tanah wakaf masjid, madrasah, dan lain-lain, mengadakan pelatihan manajemen pengelolaan pendidikan agama.

b. Bidang Sosial, Ekonomi, dan Budaya

- 1) Aspek sosial meliputi kegiatan: mengadakan penyuluhan mengenai Siskamling dan Pamswakarsa, mengadakan penyuluhan tentang pentingnya UU

¹² <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html>
diakses 13 April 2017.

Perkawinan, dan akta kelahiran, mengadakan penyuluhan tentang kesadaran hukum, pemutaran film dokumentasi pendidikan dan bahaya NARZA (Narkotika dan Zat Aditif), mengadakan penyuluhan tentang bahaya NARZA, mengadakan penyuluhan tentang taman gizi, apotik hidup, kader sehat, dan pola hidup sehat, mengadakan latihan kepemimpinan untuk Karang Taruna, PKK dan Badan Perwakilan Desa (BPD).

- 2) Aspek ekonomi meliputi kegiatan: mengadakan pelatihan Manajemen Kewirausahaan untuk usaha kecil, melakukan penyuluhan tentang pentingnya usaha kecil dengan cara berkelompok, bersama masyarakat melakukan analisa potensi ekonomi untuk produk unggulan, belajar bersama masyarakat tentang teknologi tepat guna.
- 3) Aspek Seni dan budaya meliputi: pembinaan kesenian yang bernafaskan Islam (Seni *hadrah*, rebana, dan lain lain), pembinaan olahraga di kalangan remaja dan pemuda, pembinaan terhadap pelestarian budaya tradisional penggalian potensi seni dan budaya tradisional yang memiliki nilai wisata untuk pengembangan pariwisata.¹³

Integrasi Pesantren Berbasis Mahasiswa di STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk

Integrasi diartikan sebagai pembauran hingga menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat. Kegiatan mengintegrasikan berarti menggabungkan atau menyatukan.¹⁴ Dalam dunia keilmuan, ada istilah integrasi-interkoneksi. Istilah ini memunculkan beberapa variasi model:

1. Pararelisasi: menyamakan konotasi dari ilmu-ilmu yang berbeda.
2. Similarisasi: menyamakan teori-teori dari ilmu-ilmu.
3. Komplementasi: saling mengisi dan saling memperkuat.
4. Komparasi: membandingkan konsep teori diantara ilmu-ilmu.
5. Induktifikasi: mendukung teori ilmu dengan instrumen dari ilmu lain.
6. Verifikasi: menunjang dengan penelitian ilmiah ilmu satu dengan ilmu yang lain.¹⁵

Dari keenam model tersebut, model integrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model komplementasi, komparasi, dan verifikasi.

Keberadaan pesantren beserta perangkatnya merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga kemasyarakatan. Ia telah memberikan warna daerah pedesaan di mana pesantren berada dan tumbuh serta berkembang bersama warga masyarakatnya sejak berabad-abad.¹⁶ Peranan pesantren sebagai alat transformasi kultural akan tetap berfungsi dengan baik jika pesantren masih dilandasi oleh seperangkat nilai-nilai utama yang senantiasa berkembang di dalamnya. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

¹³ Borang Akreditasi Program Studi PAI (Nganjuk: STAI Miftahul 'Ula, 2012), 73-74.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 541.

¹⁵ Tim Penulis, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN), 33-35.

¹⁶ Tholchah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya* (Jakarta: Galara Nusantara, 1987).

1. Cara memandang kehidupan sebagai peribadatan, baik meliputi ritus keagamaan murni maupun kegairahan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kecintaan yang mendalam dan penghormatan terhadap pengabdian kepada masyarakat.
3. Kesanggupan untuk memberikan pengorbanan bagi kepentingan masyarakat pendukungnya.¹⁷

Kegiatan-kegiatan dalam pondok pesantren ini adalah mencakup “Tri Dharma Pondok Pesantren” yaitu:

1. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.
2. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat.
3. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.¹⁸

Berikut adalah kesimpulan dari data-data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian:

1. Berdasarkan dari hasil observasi, diketahui bahwa program Pesantren berbasis Mahasiswa atau Pesantren Mahasiswa (PESMA) belum pernah ada di STAI Miftahul ‘Ula Kertosono Nganjuk. Meskipun di sekitar lokasi ada Pondok Pesantren, namun Pesantren tersebut masih diperuntukkan untuk santri umum. Maksudnya bahwa santrinya berasal dari berbagai kalangan, mulai dari jenjang MTs hingga Kuliah. Jadi tidak hanya mahasiswa saja.
2. Pesantren Mahasiswa (PESMA) merupakan pesantren modern yang berbasis mahasiswa yang tujuannya adalah untuk mempersiapkan para generasi muda (santri) khususnya mahasiswa untuk siap bersaing di tengah arus modernisasi di era globalisme. Pesantren ini dikhususkan hanya untuk mahasiswa/mahasiswi terutama yang sedang menempuh studi di STAI Miftahul ‘Ula Kertosono Nganjuk.
3. Langkah yang dapat dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan sistem nilai di pesantren pada bidang pendidikan yang dapat diandalkan, antara lain: meningkatkan kualitas berpikir dengan cara meningkatkan kecerdasan, dan memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas kerja melalui peningkatan etos kerja.
4. Metode pengajaran di pondok pesantren tradisional menggunakan sistem *bandongan* (kelompok) dan *sorogan* (individual). Sedangkan pesantren modern telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum di dalam lingkungan pesantren, dengan metode pembelajaran menggunakan sistem klasikal. Pondok pesantren tradisional tidak mengenal sistem kelas. Kemampuan siswa tidak dilihat dari kelas berapa, tapi dilihat dari kitab apa yang ia baca.
5. Konsep ibadah yang akan diterapkan di Pesantren Mahasiswa STAI Miftahul ‘Ula dalam pengembangan sumber daya manusianya adalah melalui kegiatan-kegiatan spiritual yaitu melalui pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan spiritual lainnya. Selain itu juga dengan menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa dengan cara memberikan motivasi, pelatihan, keterampilan (*skills*), serta berbagai macam program kewirausahaan.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Depag RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*.

6. Jika nantinya jumlah santri baru meningkat, artinya bahwa masyarakat semakin memberikan perhatian dan kepercayaan pada Pesantren Mahasiswa Miftahul 'Ula, yang hal itu berarti juga menandakan bahwa Pesantren Mahasiswa ini berhasil dan mampu dalam mengelola pesantren dan membangun kualitas sumber daya manusia santrinya.

SIMPULAN

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Pondok pesantren menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menjawab tantangan di era globalisasi dan agar pendidikan agama Islam serta semangat spiritual tidak tertindas oleh modernisasi, maka alangkah baiknya jika setiap lembaga di perguruan tinggi mendirikan/memiliki program Pesantren Mahasiswa. Pesantren Mahasiswa adalah pesantren yang santrinya dikhususkan untuk mahasiswa/mahasiswi saja, terutama yang sedang berkuliah di perguruan tinggi tersebut. PESMA ini bertujuan untuk mengarahkan para santrinya untuk menjadi generasi muda yang bertaqwa, berbudi luhur, kreatif, mandiri, siap menyongsong dan mengisi perubahan jaman selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia serta untuk mengembangkan IPTEK sebagai modal dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi. Jika program Pesantren Mahasiswa ini bisa terwujud di STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk, maka program ini juga akan dapat meningkatkan infrastruktur dan ketertarikan masyarakat untuk kuliah di STAI Miftahul 'Ula Kertosono Nganjuk. □

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Borang Akreditasi Program Studi PAI. 2012. Nganjuk: STAI Miftahul 'Ula.
- Buku Panduan KPMT, PAR & POSDAYA Berbasis Masjid. 2016. Nganjuk: LP3M STAI Miftahul 'Ula.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama.
- Hasan, Tholchah. 1987. *Islam dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Galara Nusantara.
- <http://listkampus.com/kampus/info-program-studi-di-stai-miftahul-ula-nglawak-kertosono-nganjuk/> diakses 13 April 2017.



PROCEEDINGS ANCOMS 2017

1st Annual Conference for Muslim Scholars
Kopertais Wilayah IV Surabaya

<https://sites.google.com/site/pollingbupatikarawabf/sejarah-pesantren/03> diakses 13 April 2017.

<http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-parahli.html> diakses 13 April 2017.

Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Miles, B. M., H. Michael, "Qualitative Data Analysis" dalam H. B. Sutopo. 1992. *Taman Budaya Surakarta dan Aktivitas Seni di Surakarta*. Surakarta: Laporan Penelitian, FISIPOL UNS.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,

Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tim Penulis. *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: Grafika.

